



Daftar Isi

Mengukur Dampak Kenaikan Peringkat Surat Utang Pemerintah oleh S&P Terhadap Perekonomian Indonesia

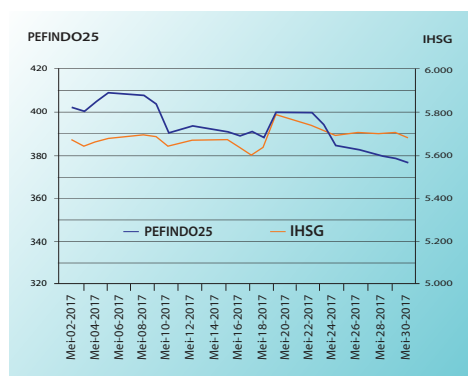
Tanggal 19 Mei 2017 *Standard and Poor (S&P)* secara resmi menaikkan peringkat surat utang Indonesia menjadi layak investasi dari BB+ menjadi BBB- dengan *stable outlook*. Peningkatan peringkat surat utang pemerintah oleh S&P tersebut menjadi sebuah penegasan bahwa reformasi struktural yang dilakukan pemerintah selama beberapa tahun terakhir terbukti membuahkan hasil. Perekonomian Indonesia tumbuh menjadi yang tercepat ketiga dibandingkan negara-negara dengan *Gross Domestic Product (GDP)* 20 terbesar (G-20). Di tengah-tengah penurunan pertumbuhan ekonomi dunia, Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi di atas 5% di tahun 2016. Selain itu, reformasi struktural melalui serangkaian paket kebijakan stimulus pemerintah berhasil menaikkan indeks kemudahan berbisnis di Indonesia dari peringkat 106 tahun 2016 menjadi 91 pada tahun 2017. Selain mempermudah iklim berinvestasi di Indonesia, reformasi fiskal juga dilakukan pemerintah melalui kebijakan *tax amnesty* yang terbukti sukses jika dibandingkan dengan kebijakan yang sama di beberapa negara lain dilihat dari jumlah deklarasi aset luar negeri yang mencapai Rp4.881 triliun serta tambahan penerimaan pajak sebesar Rp135 triliun hasil dari program tersebut.

Kenaikan peringkat surat utang pemerintah Indonesia tersebut merupakan hadiah dari kerja keras pemerintah selama ini. Terdapat beberapa dampak positif yang dapat dirasakan Indonesia sebagai hasil dari kenaikan peringkat utang Indonesia menjadi layak investasi dilihat dalam jangka pendek dan panjang. Dalam jangka pendek, kenaikan peringkat surat utang Indonesia tersebut dapat mendorong penurunan lebih lanjut dari *cost of fund* baik penerbitan obligasi pemerintah maupun obligasi korporasi sehingga dapat membuat kegiatan investasi di Indonesia lebih murah. Tercatat selama triwulan pertama tahun 2017, *yield* obligasi pemerintah sebagai *benchmark* dari *yield* obligasi korporasi mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 7,973% untuk *yield* obligasi pemerintah 10 tahun menjadi 7,394%. Penurunan tersebut diperkirakan akan terus berlanjut selama tahun 2017 seiring naiknya peringkat surat utang negara oleh S&P sehingga diharapkan membuat kupon penerbitan baru obligasi negara mengalami penurunan. Penurunan tersebut akan direspon oleh penurunan lebih lanjut kupon obligasi korporasi yang selama ini menggunakan *yield* obligasi negara sebagai *benchmark* yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya pendanaan korporasi di Indonesia.



- 01 Analisis
 - Mengukur Dampak Kenaikan Peringkat Surat Utang Pemerintah oleh S&P Terhadap Perekonomian Indonesia
 - Industri *Multifinance*: Mendorong Pertumbuhan Dengan Lebih Sehat
- 04 Pemerintah Daerah
 - Mendorong Perbaikan Transparansi dan Akuntabilitas Pemda
- 05 Jendela
 - Press Release Hasil Peningkatan PEFINDO
 - BNP Paribas- *Economic & Market Update Seminar*
- 06 Pasar Obligasi
 - Naik Ke *Investment Grade*, Biaya Dana Semakin Murah
- 07 Publikasi Peringkat Perusahaan & Surat Utang yang Diperingkat PEFINDO

Indeks PEFINDO25 2017



Dapatkan Publikasi kami yang lainnya

PEFINDO Rating Highlights
Terbit setiap 6 bulan sekali. Berisi laporan pemeringkatan dari perusahaan yang peringkatnya masih aktif.



PEFINDO Sectoral Review
Terbit setiap 2 bulan. Berisi tinjauan perekonomian dan moneter, pasar obligasi, *sectoral review*, dan *company review*.

Untuk berlangganan hubungi:
Tim Marketing: 62 21 72782380



Ahmad Mikail
PENELITI EKONOMI



Kami memperkirakan dampak positif dari kenaikan peringkat surat utang pemerintah Indonesia bagi perekonomian Indonesia dalam jangka panjang. Namun, perbaikan secara struktural harus tetap terus didorong oleh pemerintah Indonesia mengingat jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lain, Indonesia memang masih cukup tertinggal dibandingkan Filipina (BBB), Malaysia (A-), Thailand (BBB+), serta Singapura (AAA) yang mendapatkan peringkat lebih baik dari Indonesia.

Dalam jangka panjang, kenaikan peringkat S&P tersebut dapat mendorong lebih besar lagi arus modal masuk ke Indonesia terutama investasi langsung. Kenaikan peringkat S&P tersebut dapat membuka pintu investor-investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia pada surat berharga jangka panjang yang tadinya tidak bisa mereka lakukan karena terbentur aturan layak investasi di negara masing-masing.

Dari sisi fiskal, kenaikan peringkat surat utang Indonesia tersebut dapat mendorong penurunan beban bunga utang pemerintah dalam jangka menengah dan panjang. Dengan masuknya Indonesia ke dalam kategori layak investasi, kupon penerbitan obligasi negara Indonesia dapat mengalami penurunan dan dalam jangka panjang dapat menurunkan beban bunga utang.

Dari kedua faktor tersebut, kita dapat memperkirakan dampak positif dari kenaikan peringkat surat utang pemerintah Indonesia bagi perekonomian Indonesia dalam jangka panjang. Namun, perbaikan secara struktural harus tetap terus didorong oleh pemerintah Indonesia mengingat jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lain, Indonesia memang masih cukup tertinggal dibandingkan Filipina (BBB), Malaysia (A-), Thailand (BBB+), serta Singapura (AAA) yang mendapatkan peringkat lebih baik dari Indonesia.

Jika kita cermati secara lebih rinci kenapa Indonesia masih memiliki peringkat yang lebih rendah dari negara-negara tersebut adalah karena indikator-indikator struktural ekonomi Indonesia seperti pendapatan per kapita, *current account*,

credit to GDP dan defisit fiskal per *GDP* masih kalah jika dibandingkan negara-negara tersebut. Untuk memperbaiki indikator-indikator tersebut, reformasi struktural harus terus didorong seperti perbaikan iklim usaha agar investasi langsung terutama investasi ke sektor-sektor yang banyak menyerap tenaga kerja seperti industri pengelolaan dan pertanian dapat lebih ditingkatkan agar pendapatan per kapita Indonesia dapat meningkat lebih cepat. Selain itu, kontrol terhadap pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana perlu kembali dilakukan agar akselerasi pertumbuhan per kapita dapat lebih cepat.

Current account deficit yang selama beberapa tahun terakhir dialami Indonesia dapat ditekan dengan meningkatkan nilai tambah ekspor Indonesia melalui re-industrialisasi agar produk-produk industri olahan yang bernilai tinggi dapat menjadi tumpuan ekspor Indonesia selain komoditas-komoditas ekspor yang selama ini jadi andalan ekspor Indonesia.

Defisit fiskal dapat ditekan dengan meningkatkan kepatuhan pajak yang dapat tercermin dari meningkatnya *tax ratio to GDP* Indonesia. Ekstensifikasi terhadap wajib pajak dapat terus dijalankan dengan meningkatkan kepatuhan membayar pajak. Kebutuhan pendanaan yang cukup besar untuk membiayai infrastruktur tidak lain haruslah dipenuhi dari anggaran pemerintah dan sumber utama pendapatan pemerintah yaitu pajak yang menjadi tulang punggung utama agar target percepatan pembangunan infrastruktur tersebut dapat tercapai.

Inklusi industri keuangan Indonesia juga harus terus dijalankan agar *credit to GDP* Indonesia semakin meningkat seperti yang terjadi di Malaysia, Thailand, dan Singapura. Dengan *credit to GDP* yang meningkat, maka peran institusi keuangan akan semakin efektif dan efisien dalam memobilisasi dana di masyarakat. Dengan demikian, tingkat suku bunga dapat terus ditekan dan memperbaiki iklim investasi di Indonesia. Secara keseluruhan, kita patut mengapresiasi keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan peringkat surat utangnya. Namun, perbaikan struktural harus terus didorong agar tujuan pembangunan ekonomi yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera dapat terwujud lebih cepat. ●





Hendro Utomo
KEPALA DIVISI PEMERINGKATAN
LEMBAGA KEUANGAN

Industri Multifinance: Mendorong Pertumbuhan Dengan Lebih Sehat

Kami berpandangan bahwa pertumbuhan pembiayaan perusahaan *multifinance* akan lebih tinggi pada tahun 2017 dibanding realisasi tahun 2016, yakni berada di kisaran 11%-14% *year on year* (YoY). Sementara itu, kami juga memprediksi bahwa aset industri *multifinance* akan tumbuh di kisaran 5%-6% YoY. Perbaikan parsial harga komoditas dan pertumbuhan yang lebih tinggi atas ekonomi domestik akan membantu kinerja perusahaan *multifinance* pada 2017 dengan meningkatkan permintaan pembiayaan konsumen dan *leasing*, terutama untuk alat berat. Meskipun demikian, kami mengharapkan prospek pertumbuhan positif di tahun 2017 dijaga pada level yang sehat dengan menekan jumlah piutang bermasalah.

terkontraksi sekitar -8,5% atau sedikit lebih moderat dibandingkan dengan penurunan sekitar -17,6% di tahun 2015. Di tahun 2017, kami mengharapkan penjualan di kedua segmen otomotif tersebut akan lebih baik, didukung oleh pertumbuhan ekonomi dan harga komoditas yang lebih tinggi. Harga bahan bakar minyak kami perkirakan masih akan terjaga di levelnya saat ini, sehingga masih akan mendukung daya beli konsumen.

Sementara itu, segmen besar lainnya, yakni pembiayaan *leasing*, terutama alat berat, masih terlihat lesu sepanjang 2016. Dari catatan kami, segmen *leasing* masih berkontraksi hingga -12,2% hingga Agustus tahun lalu. Meskipun demikian, untuk tahun ini, kami perkirakan segmen ini akan berkinerja lebih baik.

lebih tinggi dibandingkan perekonomian nasional (5,0% YoY). Selain itu, gencarnya pembangunan infrastruktur oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan permintaan pembiayaan alat berat di sektor konstruksi.

Di tengah likuiditas yang ketat, kami melihat perusahaan *multifinance* berusaha memaksimalkan saluran pertumbuhan dengan mendorong pertumbuhan skema pembiayaan bersama (*joint financing*). Pembiayaan bersama tumbuh dari Rp116,4 triliun di tahun 2015 menjadi Rp131,5 triliun di tahun 2016 atau tumbuh sekitar 13% YoY. Sebaliknya, pembiayaan dengan skema *channeling* masih berkontraksi sekitar -11,9% YoY.

Sementara itu, dari sisi profitabilitas, industri *multifinance* masih mampu mencatatkan *bottom-line* yang positif. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba bersih industri *multifinance* naik menjadi Rp12,0 triliun di 2016 dari tahun sebelumnya sebesar Rp10,7 triliun. Sedangkan, pada periode yang sama, industri *multifinance* melaporkan peningkatan *Return on Average Assets* (ROAA) dari 2,5% menjadi 2,8%. Sementara itu, hingga kuartal pertama 2017, industri *multifinance* telah mencatatkan laba bersih sebesar Rp3,1 triliun (jika disetahunkan sebesar Rp12,4 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi 2016).

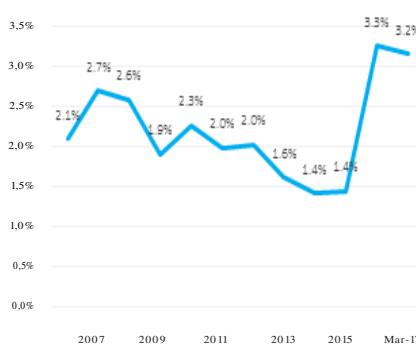
Meskipun memiliki prospek yang lebih positif dibandingkan dengan tahun lalu, kami harapkan perusahaan *multifinance* tetap berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya. Hal ini mengingat jumlah piutang bermasalah (*non-performing receivables* atau NPR) telah meningkat cukup tinggi. Di tahun lalu, rasio NPR telah melonjak dari hanya 1,4% di tahun 2015 menjadi 3,3%. Sedangkan, pada akhir Maret 2017, levelnya masih bertahan di kisaran 3,2% dengan nilai piutang bermasalah mencapai Rp12,5 triliun. Oleh karena itu, kami mengharapkan pertumbuhan positif di tahun 2017 akan bergerak di level yang sehat sehingga, selain menurunkan rasio NPR juga berkontribusi terhadap kinerja profitabilitas yang lebih baik. ●

Pertumbuhan Pembiayaan Industri Multifinance (% YoY)



Sumber: OJK

Rasio Piutang Bermasalah (%)



Pada tahun 2016, peningkatan penjualan mobil mendukung pertumbuhan pembiayaan, terutama untuk segmen pembiayaan konsumen. Penjualan mobil mencapai 1,1 juta unit di 2016, tumbuh 4,8% dibandingkan dengan kontraksi sekitar 16,1% YoY pada tahun 2015. Peningkatan penjualan mobil pada tahun 2016 didukung oleh pertumbuhan penjualan di segmen *Low Cost Green Car* (LCGC). Sebaliknya, penurunan penjualan sepeda motor terus berlanjut di tahun 2016, menahan laju pertumbuhan pembiayaan konsumen. Penjualan kendaraan bermotor baru mencapai 5,9 juta unit,

Sejumlah harga komoditas utama telah meninggalkan level terendahnya dan menuju titik ekuilibrium yang lebih tinggi, meski tidak secara signifikan. Ini diharapkan dapat menggerakkan kinerja sektor pertambangan dan perkebunan, dua sektor utama yang berkontribusi bagi peningkatan penjualan alat berat. Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (BPS), subsektor pertambangan batubara tumbuh positif sekitar 3,7% YoY pada kuartal pertama 2016 paska berkontraksi sekitar -6,3% YoY pada kuartal yang sama tahun sebelumnya. Demikian juga, subsektor perkebunan juga tumbuh 5,8% YoY pada periode yang sama, tumbuh

Selengkapnya dapat dibaca pada majalah Indonesia Sectoral Review, edisi April 2017



Septian Wildan Mujaddid
ANALIS PEMERINGKATAN PEMDA

Mendorong Perbaikan Transparansi dan Akuntabilitas Pemda

Pemerintah Republik Indonesia memperoleh dua kabar baik pada tanggal 19 Mei 2017 lalu. Pertama, *Standard & Poor's* (S&P) akhirnya meningkatkan peringkat surat utang Indonesia menjadi layak investasi (*investment grade*). Kedua, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selaku auditor eksternal pemerintah menyatakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion* atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) Tahun 2016.

Sebelumnya, Pemerintah Indonesia memang telah memperoleh peringkat layak investasi dari Fitch Rating dan Moody's sejak 2011 dan 2012. Peringkat layak investasi dari S&P baru diperoleh kembali setelah 20 tahun, terakhir diperoleh pada tahun 1997 atau sebelum periode terjadinya krisis. Capaian opini WTP atas LKPP juga baru pertama kali diperoleh pemerintah setelah 12 tahun sejak pertama kali menyampaikan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berupa LKPP sejak tahun 2004.

Benang merah dari kedua hal positif tersebut menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam menerapkan reformasi pengelolaan keuangan negara mulai menunjukkan hasilnya. Reformasi pengelolaan keuangan publik yang ditandai dengan terbitnya Paket Undang-undang Keuangan Negara sejak tahun 2003 silam menjadi fondasi utama kredibilitas kebijakan fiskal pemerintah yang menjadi salah satu perhatian lembaga pemeringkat maupun investor.

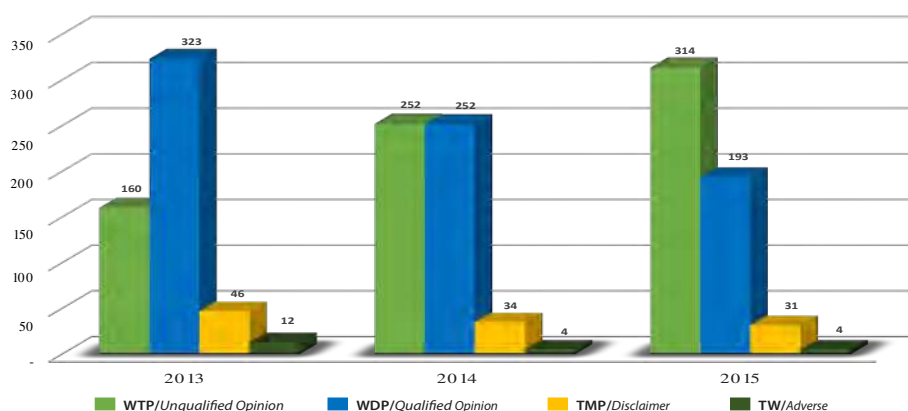
Bagian penjelasan UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara secara eksplisit menyebutkan bahwa defisit anggaran dibatasi maksimal 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB), sementara rasio pinjaman pemerintah dari PDB (*debt to GDP*) dibatasi maksimal 60%. Selain mematok batasan rasio tersebut, sejak tahun anggaran 2009 pemerintah juga disiplin menjaga *debt to GDP ratio* tetap berada di bawah level 30%. Konsistensi pemerintah dalam menerapkan kerangka regulasi tersebut menjadi dasar bagi terjaganya prediktabilitas kebijakan fiskal pemerintah.

Selaras dengan faktor yang dianalisis lembaga pemeringkat dalam melakukan *sovereign rating*, penilaian kerangka kelembagaan PEFINDO dalam metodologi pemeringkatan pemda juga mengukur

prediktabilitas, keseimbangan pendapatan dan belanja pemda, serta transparansi dan akuntabilitas. Opini WTP memang bukan merupakan satu-satunya indikator untuk menunjukkan kualitas tata kelola dan

LKPP. Secara historis, opini BPK atas LKPD 542 pemerintah provinsi/kabupaten/kota dalam tiga tahun terakhir sudah mulai menunjukkan perbaikan meskipun masih tertinggal jika dibandingkan dengan pemerintah pusat.

Perkembangan Opini BPK atas LKPD T.A 2013-2015



Sumber: Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II 2016, BPK RI, diolah PEFINDO

akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Namun setidaknya dari sisi transparansi dan akuntabilitas keuangan publik, opini BPK atas LKPP maupun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bahwa pemerintah telah dapat menyajikan secara wajar aset, kewajiban, modal serta realisasi anggaran pendapatan dan belanjanya serta komponen laporan keuangan lainnya sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Opini BPK atas LKPP Tahun 2016 didasarkan pada hasil pemeriksaan atas 87 Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) dan satu Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara (LK BUN). Sebanyak 74 LKKL atau 84% memperoleh opini WTP, 8 LKKL (9%) memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan 6 LKKL (7%) memperoleh opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Opini WDP atas 8 LKKL dan opini TMP atas 6 LKKL tersebut tidak berpengaruh secara material terhadap LKPP Tahun 2016. Saat ini belum seluruh LKPD selesai diaudit oleh BPK sehingga gambaran umum perbaikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemda di Indonesia belum dapat dibandingkan secara relatif dengan hasil audit BPK atas

Kedua momentum tersebut diharapkan dapat menjadi katalis positif bagi perekonomian Indonesia. Selain berdampak pada perluasan basis investor di pasar surat utang pemerintah dalam jangka pendek, peningkatan peringkat Indonesia diharapkan juga meningkatkan potensi arus modal masuk melalui investasi langsung dalam jangka menengah dan jangka panjang. Perbaikan akuntabilitas dan transparansi keuangan pemerintah juga akan meningkatkan kepercayaan publik atas pengelolaan keuangan publik sehingga investasi bisa terus tumbuh sejalan dengan upaya menciptakan iklim usaha yang baik. Reformasi struktural yang digagas pemerintah melalui serangkaian paket kebijakan diharapkan mampu terus memperbaiki indeks kemudahan berbisnis (*ease of doing business*) untuk mendorong pertumbuhan investasi atau pembentukan modal tetap bruto sebagai kontributor utama PDB Indonesia selain dari konsumsi domestik.

Inisiatif pemerintah pusat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan juga harus didukung oleh pemda. Pemda harus terus berupaya melakukan perbaikan pengelolaan keuangan daerah serta mendukung pemerintah pusat. Reformasi struktural yang dilakukan oleh pemerintah pusat tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh pemda sebagai ujung tombak dalam pelayanan publik, pengelolaan perizinan yang memudahkan investor maupun pengusaha untuk menjalankan bisnisnya di daerah. ●

Press Release Hasil Pemeringkatan PEFINDO



PEFINDO mengadakan *press release* tanggal 18 Mei 2017, yang bertempat di kantor PEFINDO. Agenda yang disampaikan dalam *press release* tersebut adalah laporan kegiatan hasil pemeringkatan PEFINDO dalam sektor lembaga keuangan dan korporasi. Adapun hasil pemeringkatan di sektor lembaga keuangan yaitu: PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT Bank Capital Indonesia Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk., PT Bank Pan Indonesia Tbk., PT Bank Victoria International Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, PT Chandra Sakti Utama Leasing, PT Equity Finance Indonesia, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Komatsu Astra Finance, PT MNC Kapital Indonesia Tbk., PT MNC Securities, PT Oto Multiartha, PT Pegadaian (Persero), dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Selain itu, *update* pemeringkatan dari sektor korporasi mencakup: PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Agung Podomoro Land Tbk., PT AKR Corporindo Tbk., PT Elnusa Tbk., PT Global Mediacom Tbk., PT Indofood Sukses

Makmur Tbk., PT Indosat Tbk., PT Intiland Development Tbk., PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Lautan Luas Tbk., PT Modernland Realty Tbk., PT Panorama Sentrawisata Tbk., PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk., PT Sumberdaya Sewartama, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. ●



BNP Paribas- Economic & Market Update Seminar

Sebuah seminar *Indonesia's Economic and Market Update in 2017* digelar pada tanggal 8 Mei 2017 di Grand Hyatt Hotel Jakarta, Jakarta Pusat. Seminar yang diprakarsai oleh BNP Paribas ini, selain menghadirkan pembicara internal dari BNP Paribas sendiri, juga mengundang pembicara dari pihak luar yaitu Bapak Dr. Suahasil Nazara selaku *Head of Fiscal Policy Agency* serta Bapak Dr. Perry Warjiyo selaku Deputy Governor Bank of Indonesia sebagai *keynote speakers*. Selain itu, dalam *panel session* pertama BNP Paribas mengundang Ibu Vonny Widjaja selaku Direktur Pemeringkatan PEFINDO serta Bapak Ahmad Mikail selaku Ekonom PEFINDO. Ibu Vonny Widjaja dan Bapak Ahmad Mikail berkesempatan untuk menjawab berbagai pertanyaan dari panelis dan juga dari *audience* terkait sudut pandang PEFINDO mengenai perkembangan ekonomi Indonesia di tahun 2017, serta tantangan dan peluang yang dihadapi Indonesia di tahun 2017.

Beliau berdua juga menerangkan mengenai peluang Indonesia mendapatkan peringkat layak investasi dari *Standard & Poor (S&P)*. Di akhir *session* para panelis sepakat bahwa perekonomian Indonesia dapat tumbuh lebih baik di tahun 2017 dengan kemungkinan naiknya peringkat surat utang pemerintah Indonesia oleh S&P serta perbaikan struktural ekonomi Indonesia yang diharapkan dapat terus berlanjut di tahun 2017. ●

Newsletter

Dewan Redaksi

Ahmad Mikail, *Ekonom*
ahmad.mikail@pefindo.co.id

Severino Budipratama, *Pejabat Pengontrol Kualitas*
severino.budipratama@pefindo.co.id

Hendro Utomo, *Analisis Pemeringkatan Lembaga Keuangan*
hendro.utomo@pefindo.co.id

Niken Indriarsih, *Analisis Pemeringkatan Korporasi*
niken.indriarsih@pefindo.co.id

Andini Puspita Sari, *Pejabat Hukum & Kepatuhan*
andini.sari@pefindo.co.id

Penanggung Jawab

Ahmad Mikail, *Ekonom*
ahmad.mikail@pefindo.co.id

Penerbit

PT Pemeringkat Efek Indonesia

Penasehat
Direksi

Alamat: Panin Tower Senayan City Lt. 17, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, INDONESIA
Tel : (021) 72782380 | Fax : (021) 72782370 | Homepage : www.pefindo.com

Naik Ke *Investment Grade*, Biaya Dana Semakin Murah

Ahmad Nasrudin
ANALIS RISET EKONOMI



”

Kami mengharapkan yield obligasi pemerintah akan secara perlahan bergerak turun. Dalam jangka menengah, yield benchmark 10 tahun diharapkan dapat turun hingga ke kisaran 6% dibandingkan levelnya saat ini yang berkisar 7%. Selanjutnya, penurunan ini diharapkan dapat mendorong biaya dana di pasar keuangan lainnya juga ikut turun.

Standard & Poor's (S&P) menaikkan peringkat Indonesia menjadi *investment grade*, BBB- dari status *Junk Bond*, BB+ . Kenaikan ini mengikuti dua lembaga pemeringkat global lainnya, *Moody's* dan *Fitch*, yang sebelumnya telah lama menaikkan peringkat Indonesia. S&P melihat ada penurunan risiko terhadap beberapa ukuran fiskal Indonesia seiring dengan fokus pemerintah pada penganggaran yang realistis sehingga mengurangi peluang adanya tekanan defisit anggaran yang berlebihan.

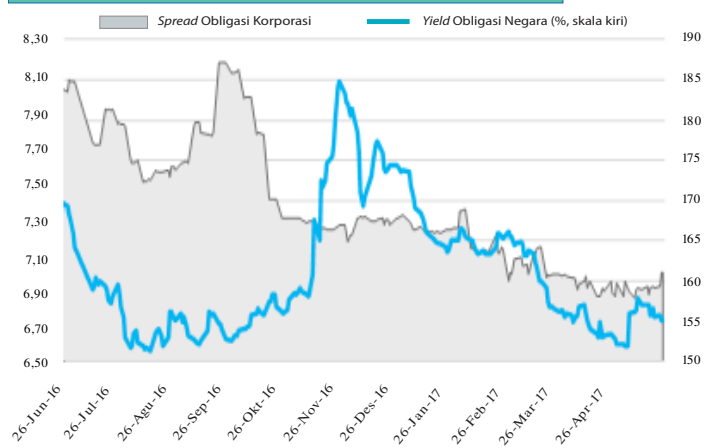
Peningkatan peringkat Indonesia menambahkan momentum pertumbuhan Indonesia dalam jangka menengah-panjang. Ini akan membuka pintu ke basis investor yang lebih luas, yang menyebabkan arus investasi ke Indonesia akan semakin meningkat. Investor yang selama ini memiliki batasan *investment grade* pada keranjang *portfolio* mereka, tentu dapat meningkatkan eksposur ke Indonesia setelah mendapatkan peringkat tersebut. Ini akan mendorong aliran investasi asing ke pasar modal sehingga diharapkan membantu mengurangi tekanan depresiasi nilai rupiah dalam neraca perdagangan.

Paska pengumuman, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melonjak, begitu juga, *Indonesia Composite Bond Index* (ICBI) mulai merangkak naik menuju level tertingginya sejak akhir kuartal pertama. *Upgrade* tersebut diperkirakan dapat menarik tambahan USD5 miliar hingga USD10 miliar ke pasar obligasi ekonomi Indonesia, berdasarkan perkiraan *Bloomberg*. Hingga 20 Mei 2017, dana asing telah masuk sebesar USD2,1 miliar ke pasar saham Indonesia, melebihi jumlah tahun lalu sebesar USD1,26 miliar, menurut data yang dikumpulkan oleh *Bloomberg*. Pada periode

yang sama, jumlah dana asing yang masuk ke pasar obligasi telah mencapai USD6,3 miliar.

Kenaikan peringkat juga memungkinkan akses investor asing di pasar obligasi juga meningkat dari levelnya saat ini yang di kisaran 6%. Maklum, jika sebelumnya perusahaan asing terhalang oleh kebijakan pada persyaratan instrumen investasi mereka (yang menyaratkan *investment grade*), kini hal ini sudah tidak menjadi halangan. Dengan demikian, mereka mungkin akan bersedia untuk masuk ke pasar sekunder obligasi korporasi. Hal ini demi mendukung pencapaian target *return*, terlebih *yield* yang ditawarkan merupakan yang tertinggi di antara negara ASEAN lainnya.

Yield Obligasi Negara dan Spread Obligasi Korporasi Tenor 10 Tahun



Sumber: Bloomberg

Dengan basis permintaan yang lebih besar, kami mengharapkan *yield* obligasi pemerintah akan secara perlahan bergerak turun. Dalam jangka menengah, *yield benchmark* 10 tahun diharapkan dapat turun hingga ke kisaran 6% dibandingkan levelnya saat ini yang berkisar 7%. Selanjutnya, penurunan ini diharapkan dapat mendorong biaya dana di pasar keuangan lainnya juga ikut turun. Dengan biaya dana yang lebih murah, akses pendanaan diharapkan dapat meningkat sehingga dapat mendukung kegiatan bisnis di sektor riil dan aktivitas perekonomian secara keseluruhan. ●



perusahaan & surat utang yang diperingkat PEFINDO

No	Perusahaan	Peringkat	Prospek
1	Adhi Karya (Persero) Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012 dan 2013 Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Tahun 2012 dan 2013	idA- idA- idA-(sy)	Stabil - -
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017	idAAA idAAA idAAA(sy)	Stabil - -
3	Agung Podomoro Land Tbk. Obligasi Tahun 2012 Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013, 2014, dan 2015	idA- idA- idA-	Negatif - -
4	AKR Corporindo Tbk. Obligasi Tahun 2012	idAA- idAA-	Stabil -
5	Aneka Tambang (Persero) Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2011	idBBB+ idBBB+	Stabil -
6	Angkasa Pura I (Persero) Obligasi Tahun 2016 Sukuk Ijarah Tahun 2016	idAAA idAAA idAAA(sy)	Stabil - -
7	Angkasa Pura II (Persero) Obligasi Tahun 2016	idAAA idAAA	Stabil -
8	Astra Sedaya Finance Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013 MTN Tahun 2015	idAAA idAAA idAAA	Stabil - -
9	Asuransi Bangun Askrida	idA+	Stabil
10	Asuransi Binagriya Upakara	idBBB+	Stabil
11	Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	idA-	Stabil
12	Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	idAA+	Stabil
13	Asuransi Staco Mandiri	idBBB	Stabil
14	Asuransi Umum BCA	idAA-	Stabil
15	Asuransi Umum Videi	idBBB	Stabil
16	Bank BNI Syariah Sukuk Mudharabah Tahun 2015	idAA+ idAA+(sy)	Stabil -
17	Bank BNP Paribas Indonesia	idAAA	Stabil
18	Bank Bukopin Tbk. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Tahun 2012 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Tahun 2015 dan 2017	idA+ idA idA-	Stabil - -
19	Bank Capital Indonesia Tbk. Obligasi Subordinasi Tahun 2014 dan 2015	idBBB+ idBBB-	Stabil -
20	Bank CIMB Niaga Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012, 2013, dan 2016	idAAA idAAA	Stabil -
21	Bank Danamon Indonesia Tbk.	idAAA	Stabil
22	Bank DKI Obligasi Subordinasi Tahun 2011	idA+ idA	Positif -
23	Bank Kesejahteraan Ekonomi Obligasi Subordinasi Tahun 2016	idBBB+ idBBB-	Stabil -
24	Bank Lampung Obligasi Tahun 2012	idA- idA-	Stabil -
25	Bank Mandiri (Persero) Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2016	idAAA idAAA	Stabil -
26	Bank Mandiri Taspen Pos MTN Tahun 2016	idA+ idA+	Stabil -
27	Bank Mayapada Internasional Tbk. Obligasi Subordinasi Tahun 2013 Obligasi Subordinasi Tahun 2014	idA- idBBB+ idBBB	Stabil - -
28	Bank Maybank Indonesia Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Tahun 2011 dan 2012 Obligasi Subordinasi Tahun 2011 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Tahun 2014 dan 2016 Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Tahun 2014 dan 2016	idAAA idAAA idAA+ idAA+ idAA idAAA(sy)	Stabil - - - - -
29	Bank Mega Tbk.	idA+	Stabil
30	Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan Tahun 2012 dan 2013	idA idA-(sy)	Stabil -
31	Bank OCBC NISP Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2015 dan 2016	idAAA idAAA	Stabil -
32	Bank Pan Indonesia Tbk. Obligasi Subordinasi Tahun 2010 Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012 dan 2016 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Tahun 2012 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Tahun 2016 dan 2017	idAA idAA- idAA idAA- idA+	Stabil - - - -
33	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	idAA-	Stabil
34	Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	idBBB+	Stabil
35	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Obligasi Tahun 2011 MTN Tahun 2016	idAA- idAA- idAA-	Stabil - -
36	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Obligasi Subordinasi Tahun 2015	idA+ idA-	Stabil -

No	Perusahaan	Peringkat	Prospek
37	Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Obligasi Tahun 2011	idA idA	Stabil -
38	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Obligasi Berkelanjutan Tahun 2016 Sukuk Mudharabah Tahun 2016	idA+ idA+(sy)	Stabil - -
39	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) Obligasi Subordinasi Tahun 2010 dan 2012 Obligasi Tahun 2015 Sukuk Mudharabah Tahun 2015	idA idA- idA idA(sy)	Stabil - - -
40	Bank Permata Tbk. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Tahun 2013 Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Tahun 2014 Obligasi Subordinasi Tahun 2011 dan 2012	idAAA idAA+ idAA idAA+	Stabil - - -
41	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2015, 2016, dan 2017 MTN Tahun 2016	idAAA idAAA idAAA	Stabil - -
42	Bank Resona Perdania MTN Tahun 2016	idAA- idAA-	Stabil -
43	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia MTN	idAAA idAAA	Stabil -
44	Bank Sumut Obligasi Subordinasi Tahun 2011	idA idA-	Stabil -
45	Bank Syariah Mandiri Sukuk Subordinasi Mudharabah Tahun 2016	idAA+ idAA-(sy)	Stabil -
46	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Obligasi Tahun 2010 dan 2011 Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016	idAA+ idAA+ idAA+	Stabil - -
47	Bank Victoria International Tbk. Obligasi Tahun 2012 dan 2013 Obligasi Subordinasi Tahun 2012 dan 2013	idA- idA- idBBB+	Stabil - -
48	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Obligasi Tahun 2012 Obligasi Subordinasi Tahun 2012	idAA idAA idAA-	Stabil - -
49	Bank Yudha Bhakti Tbk.	idBBB+	Stabil
50	Batavia Prosperindo Finance Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2016	idBBB idBBB	Stabil -
51	BCA Finance Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013, 2015, dan 2016	idAAA idAAA	Stabil -
52	Bima Multi Finance Obligasi Berkelanjutan Tahun 2015 dan 2016	idSD idCCC	- -
53	Brantas Abipraya (Persero) Obligasi Tahun 2015	idBBB+ idBBB+	Stabil -
54	Buana Finance Tbk.	idBBB+	Stabil
55	Bumi Serpong Damai Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012, 2013, dan 2016	idAA- idAA-	Stabil -
56	Century Tokyo Leasing Indonesia MTN Tahun 2016	idAA- idAAA(sy)	Stabil -
57	Chandra Asri Petrochemical Tbk. Obligasi Tahun 2016	idA+ idA+	Stabil -
58	Chandra Sakti Utama Leasing	idA	Stabil
59	CIMB-Principal Asset Management	idA-	Stabil
60	Clipan Finance Indonesia Tbk. MTN Tahun 2015	idA+ idA+	Stabil -
61	Danareksa (Persero) Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012 dan 2014	idA idA	Positif -
62	DIRE Bowsprit Commercial and Infrastructure	idA	Stabil
63	Duta Anggada Realty Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013	idBBB+ idBBB+	Stabil -
64	Elnusa Tbk.	idA+	Stabil
65	Equity Finance Indonesia MTN Tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017	idBBB idBBB	Negatif -
66	Express Transindo Utama Tbk. Obligasi Tahun 2014	idBBB idBBB	Negatif -
67	Fast Food Indonesia Tbk. Obligasi Tahun 2016	idAA idAA	Stabil -
68	Federal International Finance Obligasi Berkelanjutan Tahun 2015, 2016, dan 2017	idAAA idAAA	Stabil -
69	Finansia Multi Finance MTN Tahun 2014 dan 2015	idBBB+ idBBB+	Stabil -
70	Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013	idBBB+ idBBB+	Stabil -
71	Global Mediacom Tbk. Obligasi Tahun 2012	idA+ idA+	Stabil -
72	Graha Informatika Nusantara MTN Tahun 2016	idBBB idBBB	Stabil -

No Perusahaan	Peringkat Prospek
73 Hasnur Jaya International	idBBB Stabil
74 Hutama Karya (Persero)	idA- Stabil
Obligasi Tahun 2013	-
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2016	idAAA(gg) -
75 Impack Pratama Industri Tbk.	idA- Stabil
Obligasi Tahun 2016	-
76 Indofood Sukses Makmur Tbk.	idAA+ Stabil
Obligasi Tahun 2012 dan 2014	idAA+ -
77 Indomobil Finance Indonesia	idA Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017	idA -
78 Indomobil Wahana Trada	idBB Stabil
Obligasi Tahun 2012	idBB -
79 Indonesia Infrastructure Finance	idAAA Stabil
Obligasi Tahun 2016	idAAA -
80 Indosat Tbk.	idAAA Stabil
Obligasi Tahun 2012	idAAA -
Sukuk Ijarah Tahun 2012	idAAA(sy) -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2014, 2015, dan 2016	idAAA -
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Tahun 2014, 2015, dan 2016	idAAA(sy) -
81 Industri Kereta Api (Persero)	idA Stabil
82 Intiland Development Tbk.	idA- Negatif
Obligasi Tahun 2013 dan 2016	idA- -
83 J Resources Asia Pasifik Tbk.	idA Stabil
84 Jamkrida Jabar	idBBB Stabil
85 Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	idA Positif
86 Jasa Marga (Persero) Tbk.	idAA Negatif
Obligasi Tahun 2007 dan 2010	idAA -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013 dan 2014	idAA -
87 Jasa Raharja (Persero)	idAAA Stabil
88 Kereta Api Indonesia (Persero)	idAAA Stabil
89 KIK EBA (Asset Backed Securities)	idAAA -
KIK EBA Danareksa BTN - KPR BTN Kelas A	idAAA -
EBA-SP SMF-BTN01 Kelas A	idAAA -
EBA-SP SMF-BTN02 Kelas A	idAAA -
EBA SP SMF-BMRI01 Kelas A	idAAA -
90 Kimia Farma (Persero) Tbk.	idAA- Stabil
MTN Tahun 2016	idAA- -
91 Komatsu Astra Finance	idAA+ Stabil
92 Lautan Luas Tbk.	idA- Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013	idA- -
93 Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA Stabil
Obligasi Tahun 2010	idAAA -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2011, 2014, 2015, 2016, dan 2017	idAAA -
MTN Tahun 2016	idAAA -
94 Len Industri (Persero)	idBBB Negatif
MTN Tahun 2015 dan 2016	idBBB -
95 Mandala Multifinance Tbk.	idA Negatif
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2014 dan 2015	idA -
96 Mandiri Tunas Finance (d/h Tunas Financindo Sarana)	idAA+ Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016	idAA+ -
97 Marga Mandalasakti	idA+ Stabil
98 Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	idA+ Stabil
99 Mayora Indah Tbk.	idAA- Stabil
Obligasi Tahun 2012	idAA- -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2017	idAA- -
100 Medco Energi Internasional Tbk.	idA+ Negatif
Obligasi Tahun 2012	idA+ -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012, 2013, 2016, dan 2017	idA+ -
MTN Tahun 2016	idA+ -
101 Mega Auto Finance	idA- Stabil
102 Mega Central Finance	idA- Stabil
103 Mitra Adiperkasa Tbk.	idAA- Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012 dan 2014	idAA- -
104 Mitra Bisnis Keluarga Ventura	idBBB+ Stabil
105 Mitsubishi UFJ Lease & Finance Finance	-
MTN Tahun 2015 dan 2016	idAAA(cg) -
106 MNC Kapital Indonesia Tbk.	idBBB Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013	idBBB -
107 MNC Securities (d/h Bhakti Securities)	idBBB+ Stabil
MTN Tahun 2016	idBBB+ -
108 Modernland Realty Tbk.	idA Negatif
Obligasi Tahun 2012	idA -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2015	idA -
109 Nippon Indosari Corpindo Tbk.	idAA- Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013 dan 2015	idAA- -
110 Oto Multiartha	idAA+ Stabil
111 Panorama Sentrawisata Tbk.	idA- Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013 dan 2015	idA- -
112 Pegadaian (Persero)	idAAA Stabil
Obligasi Tahun 2003, 2007, dan 2009	idAAA -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015	idAAA -

No Perusahaan	Peringkat Prospek
113 Pelabuhan Indonesia I (Persero)	idAA Stabil
Obligasi Tahun 2016	idAA -
114 Pelabuhan Indonesia III (Persero)	idAA+ Stabil
115 Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	idAA- Stabil
Obligasi Tahun 2012	idAA- -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2016	idAA- -
116 Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	idA+ Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013 dan 2015	idA+ -
MTN Tahun 2014	idA+ -
117 Perkebunan Nusantara II	idA(cg) -
MTN Tahun 2015	idA(cg) -
118 Perkebunan Nusantara III (Persero)	idA Stabil
MTN Tahun 2015	idA -
119 Perkebunan Nusantara X	idBBB Stabil
Obligasi Tahun 2013	idBBB -
120 Permodalan Nasional Madani (Persero)	idA Stabil
Obligasi Tahun 2012 dan 2013	idA -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2014 dan 2016	idA -
121 Perum Perumnas	idBBB+ Stabil
MTN Tahun 2015, 2016, dan 2017	idBBB+ -
122 Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	idAAA Stabil
123 Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA Stabil
Obligasi Tahun 2006, 2007, dan 2010	idAAA -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013	idAAA -
Sukuk Berkelanjutan Tahun 2013	idAAA(sy) -
Sukuk Ijarah Tahun 2007 dan 2010	idAAA(sy) -
124 Perusahaan Perseoran (Persero) Telekomunikasi Indonesia Tbk.	idAAA Stabil
Obligasi Tahun 2010	idAAA -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2015	idAAA -
125 PP Properti Tbk.	idBBB+ Stabil
MTN Tahun 2015 dan 2016	idBBB+ -
Obligasi Tahun 2016	idBBB+ -
126 Pupuk Kalimantan Timur	idAA+ Stabil
127 Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	idA- Stabil
128 Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	idAA Stabil
Obligasi Wajib Konversi I Tahun 2014	idAA- -
129 Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA Stabil
Obligasi Tahun 2014	idAAA -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2016	idAAA -
130 Sarana Multigriya Finansial (Persero)	idAAA Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017	idAAA -
131 Semen Indonesia (Persero) Tbk.	idAA+ Stabil
132 Siantar Top Tbk.	idA Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2016	idA -
133 Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	idA+ Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2012	idA+ -
134 Sumberdaya Sewatama	idBB+ Stabil
Obligasi Tahun 2012	idBB+ -
Sukuk Ijarah Tahun 2012	idBB+(sy) -
135 Summarecon Agung Tbk.	idA+ Negatif
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013, 2014, dan 2015	idA+ -
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Tahun 2013, 2014, dan 2015	idA+(sy) -
136 Sunprima Nusantara Pembiayaan	idA- Stabil
MTN Tahun 2017	idA- -
137 Surya Artha Nusantara Finance	idAA- Stabil
MTN Tahun 2015	idAA- -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017	idAA- -
138 Surya Semesta Internusa Tbk.	idA Negatif
Obligasi Tahun 2012	idA -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2016	idA -
139 Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	idA Stabil
Obligasi Tahun 2013	idA -
Sukuk Ijarah Tahun 2013 dan 2016	idA(sy) -
140 Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	idA Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2015 dan 2016	idA -
141 Tunas Baru Lampung Tbk.	-
Obligasi Tahun 2012	idA- -
MTN Tahun 2014	-
142 Verena Multi Finance Tbk.	idA- Stabil
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2013	idA- -
143 Waskita Karya (Persero) Tbk.	idA- Positif
Obligasi Tahun 2012	idA- -
Obligasi Berkelanjutan Tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017	idA- -
144 Wijaya Karya (Persero) Tbk.	idA+ Stabil
MTN Tahun 2014	idA+ -
145 Wijaya Karya Beton Tbk.	idA+ Stabil
146 Wika Realty	idBBB+ Positif
MTN Tahun 2015 dan 2016	idBBB+ -